

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu proses bisnis pada perusahaan dagang dapat berjalan baik apabila persediaan perusahaan juga tercukupi dan jumlah persediaan barang sesuai dengan data yang tercatat pada kartu persediaan perusahaan (Vikaliana, Sofian, Solihati, Adji, dan Suci (2020:2) berpendapat bahwa, persediaan adalah suatu unsur yang paling penting dalam proses beroperasinya suatu perusahaan dimana barang tersebut yang awalnya didapatkan, lalu akan diubah, dan akan dijual kembali. Perusahaan yang memiliki persediaan maka perusahaan dapat melakukan proses produksi tersebut sewajarnya atau sesuai keperluan dan permintaan konsumen, serta diharapkan proses produksi perusahaan ke konsumen dapat berjalan lancar. Aryanto (2006:10) menyatakan bahwa persediaan adalah proses mencatat dan menghitung masuk dan keluarnya pembelian dan penjualan barang lalu akan menghasilkan kartu persediaan barang.

Persediaan pada perusahaan dapat berjalan lebih baik apabila aktifitas pengendalian internal perusahaan juga baik. Menurut Rama dan Jones (2008:132) mengatakan bahwa, pengendalian internal atau *internal control (IC)* adalah proses pencapaian efektivitas pada kegiatan operasional perusahaan dan pembuatan laporan keuangan yang dapat dipercaya serta perusahaan taat pada hukum dan aturan yang berlaku. Menurut Romney dan Steinbart (2018:226-227) terdapat beberapa fungsi pengendalian internal bagi perusahaan yaitu pengendalian preventif, detektif, dan korektif. Pengendalian Preventif berfungsi untuk mencegah permasalahan yang dapat terjadi di masa mendatang. Pengendalian Detektif berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang tidak dapat dihindari. Pengendalian Korektif berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari permasalahan yang tidak dapat dihindari tersebut sehingga harus mencari cara untuk mengatasinya.

Pengendalian internal perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya suatu Prosedur Operasional Baku (POB) yang efektif dan efisien untuk menjadi dasar acuan kepatuhan karyawan dalam menjalankan operasi bisnis perusahaan. Perlu diketahui bahwa POB adalah perubahan istilah dari Prosedur Operasional Standar (POS), dan memiliki arti yang sama dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan Sistem Tata Kerja (STK). Menurut Soemohadiwidjojo (2014:11) SOP atau POB dalam arti luas adalah suatu pengendalian internal yang memastikan aktivitas operasional perusahaan berjalan lancar sesuai dengan standar yang diterapkan oleh perusahaan. Sedangkan SOP atau POB dalam arti sempit berfungsi mengatur organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional antar bagian atau antar fungsi dalam organisasi tersebut agar dapat berjalan sistemik.

Pembahasan persediaan, pengendalian internal, dan POB yang telah dijelaskan diatas berkaitan dengan objek penelitian yaitu perusahaan dagang yang menjual plastik yaitu PT Hayati. Perusahaan dagang ini menjual banyak ukuran dan berbagai varian plastik. Selain menjual plastik, PT Hayati juga menjual mika, sedotan, kresek, toples, plastik *wrapping*, tas *souvenir*, *paper bag*, *paper bowl*, lakban, PP *roll*, PE *roll*, kertas bungkus, tali rafia, perlengkapan pesta, dan beberapa macam alat tulis seperti bolpoin, spidol, lem, stabilo. Sejak adanya COVID-19 ini, PT Hayati juga menjual masker kain. PT Hayati ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Sebelum PT Hayati ini didirikan, pemilik usaha awalnya mendirikan sebuah toko kecil yang bernama Toko JP dan berdiri sejak 06 Februari 2000. Seiring dengan perkembangan waktu, omset penjualan Toko JP melebihi 4,8 Miliar per tahunnya sehingga pada Oktober 2019 pemilik usaha mengganti nama Toko JP menjadi PT Hayati dan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) agar penjualannya dapat mengeluarkan PPN bagi para pelanggan. PT Hayati memiliki 5 cabang yang berlokasi di Sidoarjo juga. Toko cabang tersebut diberi nama Toko JP 1, JP 2, JP 3, JP 4, dan JP 5. PT Hayati memiliki total karyawan sebanyak 20 orang yang terbagi menjadi 5 bagian yaitu bagian penjualan, bagian pembelian, bagian gudang dan penataan barang, bagian pengiriman, dan bagian keuangan. Penelitian ini akan berfokus pada permasalahan yang terjadi pada PT Hayati.

Total omset PT Hayati sebesar  $\pm$  7 miliar rupiah per tahunnya, sehingga berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46/M-DAG/PER/9/2007 tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan / SIUP (Permendag No. 46 Tahun 2009), yang menjelaskan terkait surat izin yang wajib dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan usaha perdagangan, terbagi menjadi 3 kategori SIUP. PT Hayati tergolong perusahaan dengan SIUP menengah. Pasal 3 ayat (2) Permendag No 46 Tahun 2009, berisi bahwa SIUP Menengah diperuntukkan perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, PT Hayati tergolong usaha menengah dengan omset per tahunnya kurang dari 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar rupiah.

Sistem persediaan PT Hayati awalnya manual sejak tahun 2000 sampai September 2019. PT Hayati mengganti sistem persediaannya secara terkomputerisasi menggunakan aplikasi *Accurate* sejak Oktober 2019 hingga Maret 2022, kemudian PT Hayati menemukan aplikasi yang lebih baik daripada *Accurate* yaitu aplikasi *Olsera*. Aplikasi ini digunakan sejak April 2022 hingga sekarang. Alasan perusahaan mengganti dari aplikasi *Accurate* menjadi *Olsera* karena versi *Accurate* yang digunakan perusahaan adalah versi *offline* sehingga apabila pemilik ingin mengecek laporan sewaktu-waktu, maka tidak dapat dilakukan karena akses terhadap laporan dan transaksi *Accurate* hanya dapat dilakukan melalui komputer perusahaan. Aplikasi *Olsera* yang digunakan sekarang dapat dibuka melalui *website* secara *online* sehingga pemilik dapat melakukan pengecekan di rumah dan perusahaan juga dapat menambahkan tanggal jatuh tempo. Namun demikian, aplikasi *Olsera* juga memiliki kekurangan yaitu tidak dapat mengetahui persediaan yang lama atau persediaan sebelumnya sehingga perusahaan harus langsung mencatat persediaan setiap harinya.

Wawancara telah dilakukan dengan bagian gudang dan penataan barang dan ditemukan tiga permasalahan terkait sistem persediaan perusahaan. Permasalahan pertama, perusahaan hanya memiliki prosedur secara tertulis saja, berarti perusahaan belum memiliki Prosedur Operasional Baku (POB). PT Hayati

memiliki 3 POB secara lisan yaitu POB umum, POB pemesanan barang, dan POB penerimaan barang. Tidak adanya POB pada perusahaan dapat membuat proses bisnis perusahaan tidak berjalan secara efektif dan efisien karena karyawan tidak bekerja sesuai prosedur lisan perusahaan. Kesalahan yang pernah dilakukan oleh karyawan bagian gudang di PT Hayati yaitu pada saat *Supplier* telah mengirimkan barang, bagian gudang tidak selalu mengeceknya terlebih dahulu melainkan langsung diletakkan di etalase barang dan bagian keuangan tidak langsung menginput nota, sehingga saat pengecekan nota, bagian keuangan kebingungan karena belum mendapatkan laporan pengecekan barang tersebut tetapi sudah ada tagihan nota dari *supplier*. Kejadian tersebut merugikan perusahaan karena berdampak pada hubungan komunikasi jangka panjang antara perusahaan dengan *supplier* yang awalnya baik menjadi kurang baik. Perusahaan awalnya menuduh *supplier* belum mengirimkan barang tersebut tetapi hanya mengirimkan nota tagihannya saja, padahal kesalahan tersebut terletak pada karyawan bagian gudang dan penataan barang PT Hayati. Apabila hubungan antara *supplier* dengan perusahaan dalam jangka panjang menjadi kurang baik, maka kemungkinan *supplier* tidak mau menyuplai barang ke PT Hayati, sehingga perusahaan harus mencari *supplier* baru lagi.

Permasalahan kedua, berkaitan dengan lemahnya aktifitas pengendalian internal perusahaan yang disebabkan oleh tidak adanya pemisahan tugas. Hal tersebut dapat berakibat munculnya potensi tindak kecurangan persediaan perusahaan berupa penipuan dokumen persediaan atau pencurian persediaan. Menurut Hall (2011:135) berpendapat bahwa, pemisahan tugas adalah suatu pengendalian yang paling penting untuk diterapkan pada perusahaan untuk meminimalkan tugas yang tidak sesuai. Pedoman umum diterapkannya pemisahan tugas untuk sebagian besar perusahaan menurut Hall (2011:135-136) Pedoman pertama, otorisasi antara bagian transaksi berbeda dengan bagian pemrosesan transaksi, maksudnya adalah bagian pembelian tidak boleh melakukan pemesanan pembelian sebelum adanya otorisasi dari bagian gudang dan penataan barang. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah bagian pembelian membeli persediaan yang masih tersisa banyak atau persediaan yang tidak perlu. Pedoman kedua, bagian

penyimpanan persediaan di gudang berbeda dengan bagian pencatatan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah potensi kecurangan dan penipuan dokumen persediaan. Pedoman ketiga, perusahaan wajib terstruktur. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengambilan keputusan. Menurut Boynton, Kell, Johnson (2003:388), “pemisahan tugas dapat mempengaruhi risiko pada pengendalian internal perusahaan. Asersi yang terkait pemisahan tugas yaitu asersi keberadaan/keterjadian, dengan melakukan pemisahan bagian keuangan dengan bagian penyimpanan dilakukan untuk mengurangi risiko pencurian dan kehilangan catatan persediaan.” Berdasarkan teori pemisahan tugas tersebut, PT Hayati belum menerapkan pemisahan tugas secara tepat karena bagian penjualan, bagian pembelian, bagian keuangan, serta bagian gudang dan penataan barang adalah satu karyawan yang sama.

Permasalahan ketiga, ketidaksesuaian antara jumlah persediaan yang tersedia di gudang dengan hasil pencatatan di komputer perusahaan. Permasalahan tersebut terjadi karena karyawan bagian gudang dan penataan barang tidak menyimpan barang persediaan sesuai pada tempatnya. Bagian penjualan juga tidak mengecek ulang barang yang diambil dari tempat persediaan sehingga barang yang dijual tidak sesuai dengan permintaan pelanggan. Permasalahan ini berdampak saat perusahaan melakukan *stock opname*, terdapat ketidaksesuaian antara persediaan dengan hasil pencatatan di komputer. Ketidaksesuaian tersebut dapat merugikan perusahaan karena buruknya hubungan antara pelanggan dengan perusahaan, berkurangnya pendapatan atas barang yang tidak sesuai tersebut, dan perusahaan juga tidak memiliki keakuratan perhitungan persediaan di gudang. Perusahaan melakukan *stock opname* selama dua kali yaitu *stock opname* setiap barang yang akan dipesan ke *supplier* dan *stock opname* keseluruhan barang setiap satu tahun sekali.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh perusahaan, PT Hayati perlu menerapkan pemisahan tugas karena dapat mencegah risiko kesalahan yaitu adanya ketidaksesuaian antara persediaan di gudang dengan pencatatan di komputer. Menurut Nur'aini (2019:174) POB penting diterapkan bagi perusahaan karena POB sebagai penentu kinerja karyawan demi kelancaran perusahaan dan

karyawan juga harus bekerja sesuai prosedur perusahaan. Berdasarkan teori diatas, PT Hayati juga memerlukan POB karena karyawan bagian gudang dan penataan barang tidak bekerja sesuai prosedur lisan perusahaan sehingga komunikasi antara *supplier* dengan perusahaan menjadi tidak baik. Dengan adanya perancangan POB dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT hayati dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana menganalisis efektivitas pengendalian internal perusahaan dan perancangan Prosedur Operasional Baku (POB) pada PT Hayati?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal dan merancang Prosedur Operasional Baku (POB) siklus persediaan pada PT Hayati sehingga membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT Hayati.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yaitu menganalisis dan melakukan perancangan Prosedur Operasional Baku (POB) dan dokumen-dokumen terkait siklus persediaan pada PT Hayati. Penelitian ini hanya terbatas mulai pemesanan barang ke *supplier*, penerimaan barang, penyimpanan barang di gudang, hingga barang tersebut keluar dari gudang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. **Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademik yaitu dapat memberi wawasan pengetahuan terkait perancangan POB siklus persediaan dan meningkatkan aktifitas pengendalian internal perusahaan.

b. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT Hayati dalam perancangan Prosedur Operasional Baku Siklus Persediaan yang belum dimiliki oleh PT Hayati sehingga dapat meningkatkan aktifitas pengendalian internal perusahaan dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi akibat lemahnya aktifitas pengendalian internal perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Berikut merupakan gambaran keseluruhan tentang sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab, terdiri dari:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Sistematika penulisan skripsi ini akan memberikan gambaran umum terkait Bab 1 Pendahuluan ini, dimana pada bab ini menjelaskan terkait latar belakang permasalahan pada PT Hayati terkait siklus persediaan yang menjadi dasar penelitian. Adanya latar belakang permasalahan ini, dirumuskan beberapa permasalahan yang ingin diselesaikan sehingga dibentuklah tujuan penelitian dan ruang lingkup penelitian melalui analisis dan perancangan Prosedur Operasional Baku (POB) terkait siklus persediaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian baik manfaat akademis maupun manfaat praktis.

## BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan terkait landasan teori yang digunakan dalam penelitian sebagai acuan penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terkomputerisasi, Siklus Persediaan, Aktivitas Pengendalian, Pengendalian Internal, Prosedur Operasional Baku (POB), Teknik Pendokumentasian, serta penelitian terdahulu yang dapat membantu memberikan gambaran bagi penelitian saat ini.

## BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan informasi terkait desain penelitian yang digunakan, konsep operasional yang diterapkan, jenis dan sumber data yang digunakan, alat dan metode pengumpulan data hingga teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Desain penelitian yang digunakan termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan bantuan data kualitatif yang diperoleh dari PT Hayati melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini

## BAB 4: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu PT Hayati, deskripsi data dari objek penelitian yaitu struktur organisasi, *job description*, prosedur yang terkait siklus persediaan, dan dokumen terkait siklus persediaan. Terdapat 3 prosedur yang digunakan yaitu prosedur penerimaan barang, prosedur pengeluaran barang, dan prosedur *stock opname*. Selain itu, juga terdapat analisis dan pembahasan terkait evaluasi prosedur, evaluasi dokumen, dan evaluasi aktivitas pengendalian internal terkait siklus persediaan pada PT Hayati.

## BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini dan berisikan informasi terkait kesimpulan dari analisis penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian terkait siklus persediaan pada PT Hayati.